

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Langkah-langkah penerapan media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Penerapan pembelajaran melalui Media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak di Kelompok B TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Kelompok B . Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak melalui Media pohon kata. Dalam pelaksanaan penelitian ini, setiap siklus terbagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti (3) kegiatan penutup.

Siklus I capaian perkembangan anak pada *Pertemuan Pertama*, menunjukkan anak mempunyai capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 18 atau 82.72%, dan 3 atau 14,28% anak mempunyai capaian perkembangan Berhasil Sesuai Harapan (BSH) kemudian dilanjutkan pengamatan kemampuan berbahasa dalam membaca anak, *Pertemuan Kedua* menunjukkan Capaian Perkembangan anak menunjukkan bahwa hampir keseluruhan anak mempunyai capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 16 anak atau 76.19% dan hanya 5 anak atau 23.81% mempunyai capain perkembangan Berkembang Sesuai Harapan, *Pertemuan Ketiga*

menunjukkan anak mempunyai capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 9 anak atau 42.86% dan 12 anak atau 57.14% mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan.

Siklus II capaian perkembangan anak pada *Pertemuan Pertama*, anak mempunyai capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB) yaitu 14 atau 66.67 % dan 7 atau 33.33 anak yang mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), *Pertemuan Kedua* menunjukkan capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 4 anak atau 19.05% dan hanya 17 anak atau 80.95% mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan, *Pertemuan Ketiga* menunjukkan capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 3 anak atau 14.29% dan hanya 15 anak atau 85.71% mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan.

Sedangkan pada Siklus III capaian perkembangan anak pada *Pertemuan Pertama*, anak yang mempunyai capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 4 anak atau 19.05% dan 17 anak atau 80.95% mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan, *Pertemuan Kedua* menunjukkan anak yang mempunyai capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 3 anak atau 14.29% dan 15 anak atau 71.42% mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan, dan 3 atau 14.29 mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB), *Pertemuan Ketiga* menunjukkan anak yang mempunyai capaian perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 2 anak atau 9.5% dan 16 anak atau 76.21% mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan,

dan 3 atau 14.29 mempunyai capaian perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil penelitian di atas sesuai menurut John Hendrich Peztaozzi yang dikutip oleh Hartati yang menyatakan bahwa “potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (Auditory, Visual dan Memory)”¹. Media pohon kata yang akan digunakan dalam penelitian ini terbuat dari kayu yang terdiri atas pohon sebagai tempat menggantungkan huruf-huruf secara berurutan maupun secara acak dan daun-daun pohon atau dapat juga berbentuk buah-buahan bervariasi yang dilengkapi dengan kata dengan berbagai warna sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Jadi pada proses penggunaannya siswa akan mengambilkan, memasang, mengurutkan dan menyebutkan kata yang ada pada pohon kata.

Media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sebagaimana menurut Abdurrahman membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan.² Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan/lambang bunyi bahasa, melainkan juga

¹Hartati, *Perkembangan Belajar...*, 25.

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Depdikbud, 2012), 158.

menangani dan memahami isi tulisan. Dengan demikian hakekat membaca merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Menurut Melati (membaca sebagai kegiatan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik seperti gerakan mata, mulut, sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca baik jika bagus secara fisik maupun mentalnya.³

Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini.⁴

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan.⁵ Tujuan membaca ada beberapa macam, yaitu:⁶

- a. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah)
- b. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan
- c. Membaca untuk menikmati karya sastra

³ Melati, *Kiat Sukses Menjadi guru PAUD ...*, hal. 61

⁴ Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), hal. 25-26

⁵ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013), hal. 9

⁶ Henry Guntur Tarigan. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008), hal. 12

- d. Membaca untuk mengisi waktu luang
- e. Membaca mencari keterangan tentang suatu istilah

B. Penerapan Media Pohon Kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil penilaian kemampuan berbahasa dalam membaca anak terbukti meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I anak mempunyai capaian akhir perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 16 anak atau 76.19% dan hanya 5 anak atau 23.81% mempunyai capaian akhir perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada Siklus II anak yang mempunyai capaian akhir perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 4 anak atau 19.05% dan 17 anak atau 80.95% mempunyai capaian akhir perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada siklus III anak yang mempunyai capaian akhir perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 3 anak atau 14.29% dan 15 anak atau 71.42% mempunyai capaian akhir perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta 3 anak atau 14.29% mempunyai capaian akhir perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pohon kata, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak di Kelompok B TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Kelompok B .

Hasil penelitian ini sesuai menurut Azhar "prosentase banyaknya yang dapat diingat dari yang didengar sekitar seperlimanya, setengahnya yang dapat diingat dari yang dilihat, dan tiga perempatnya yang dapat diingat dari yang diperbuat".⁷ Jadi jelaslah bahwa bila pengajaran dilaksanakan di mana kondisinya memungkinkan siswa dapat berbuat semaksimal mungkin bila dapat berbuat semaksimal mungkin bila mempunyai suatu topik dengan bantuan media, maka pengajaran cenderung akan berhasil. Media pohon kata yang digunakan dalam penelitian ini terbuat dari kayu yang terdiri atas pohon sebagai tempat menggantungkan huruf-huruf secara berurutan maupun secara acak dan daun-daun pohon atau dapat juga berbentuk buah-buahan bervariasi yang dilengkapi dengan kata dengan berbagai warna sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan permainan dalam proses pembelajaran di TK tentunya berfungsi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dengan cara yang menyenangkan. Seperti media pohon kata, di mana dalam permainan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca pada anak. Berikut ini fungsi dari media pohon kata adalah: anakmampudalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media pohon kata, yang dilakukan dengan senang hati dan penuh kegembiraan, tanpa tekanan dari guru, sehingga dalam permainan ini dapat merangsang perkembangan kemampuan membaca anak dengan alami tanpa paksaan.

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Kemudian sampai kepada memahami isi bacaan, peserta didik terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat

⁷ Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 124.

yang dihadapinya. Kemudian peserta didik diharapkan mampu membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Oleh karena itu, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- f. Mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”)
 - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat
- g. Pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - 2) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁸

Sedangkan Novi Resmini, dkk menyebutkan aspek-aspek membaca, sebagai berikut:⁹

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.

⁸ *Ibid.*, hal. 12-13.

⁹Novi Resmini, dkk. *Membaca Dan Menulis di SD Teori dan pengajarannya*. (Bandung: UPI Press, 2006). hal. 93

- b. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- c. Aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- d. Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- e. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca

Pemilihan penggunaan media pohon kata ini karena mudah didapat, menarik, mudah digunakan/pengoperasiannya tidak susah, menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi anak sehingga diharapkan nantinya kesulitan anak dalam mengenal kata dapat diminimalkan atau bahkan dapat dihilangkan. Selain itu, pemilihan media ini diharapkan mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar.